

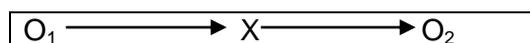
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 13) “Data kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan positivistic atau data konkrit, data penelitian ini berupa angka yang akan diukur melalui statistik yang digunakan sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk dapat menghasilkan kesimpulan”. Kemudian penelitian eksperimen menurut Gay (dalam Emzir, 2012: 64) merupakan satu-satunya penelitian yang mampu menguji secara konkrit kebenaran suatu hipotesis yang menyangkut hubungan kausal yaitu sebab dan akibat.

Penelitian ini menggunakan desain *pretest* dan *posttest*, di dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pertama digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* dalam mengerjakan skripsi sebelum diberi layanan bimbingan kelompok (*pretest*) dengan kode O_1 dan pengukuran yang kedua dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* dalam mengerjakan skripsi setelah diberi layanan bimbingan kelompok (*posttest*) dengan kode O_2 . Perbedaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen yang telah dilakukan. Desain gambar *pre test* dan *post test* sebagai berikut:



Gambar 2. Desain *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan :

- O_1 : *Pretest* untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
- X : *Treatment* (pemberian layanan bimbingan kelompok).
- O_2 : *Posttest* untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Tahap-tahap rancangan penelitian pada kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap *Pretest* dilakukan sebelum pemberian *treatment*. Tujuan *pretest* adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. *Pretest* dilakukan dengan pemberian angket. Hasil dari *pretest* ini menjadi bahan perbandingan pada *posttest*.
2. Tahap *Treatment* (perlakuan) yang diberikan adalah berupa layanan bimbingan kelompok. Tujuan *treatment* atau perlakuan adalah untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. sebelum *Treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, yang akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 45 menit.
3. Tahap Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan empat tahap yaitu, Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan dan Tahap Pengakhiran.
4. Tahap *Posttest* dilakukan setelah pemberian *treatment*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari *treatment* yang telah dilakukan dan mengetahui seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi setelah layanan bimbingan kelompok. *Posttest* ini dilakukan dengan pemberian angket kembali.

Tabel 1. Tahap-tahap *One Pretest-Posttest Desain*

Tahap	Pelaksanaan
<i>Pre test</i>	Dilaksanakan diawal tahapan yaitu dengan pemberian angket yang ditujukan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga <i>single parent</i> yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi yang merupakan sampel dari penelitian ini, adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
<i>Treatment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi tentang cara meningkatkan motivasi belajar dan strategi lulus tepat waktu 2. Pemberian materi menggunakan metode diskusi dan tanya jawab 3. Kegiatan layanan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi yang sudah ditentukan.
<i>Post test</i>	Dilaksanakan diakhir tahapan yaitu dengan pemberian angket yang ditujukan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga <i>single parent</i> yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi yang merupakan sampel dari penelitian ini, adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari <i>treatment</i> yang telah dilakukan dan mengetahui seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Tabel 2. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Pertemuan	Tahapan	Kegiatan
1.	Pertemuan Pertama (Topik Tugas)	a. Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyapa peserta didik atau konseli dengan kalimat semangat. 2) Menyampaikan tujuan layanan bimbingan kelompok. 3) Menjelaskan mengenai proses pelaksanaan kegiatan layanan mulai dari langkah-langkah kegiatan, seperti teknik (metode yang digunakan) tugas, serta tanggungjawab setiap anggota kelompok.
		b. Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan layanan. 2) memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok mengenai tugas dan tanggungjawab yang belum mereka mengerti. 3) Menjelaskan kembali secara singkat mengenai tugas dan tanggungjawab yang belum mereka pahami.
		c. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi digunakan. 2) Memulai kegiatan layanan dengan topik dan materi yang sudah ditentukan, yaitu topik tugas mengenai motivasi belajar. 3) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk berpendapat tentang pengertian motivasi, dan tips motivasi diri mereka masing-masing, menjelaskan faktor-faktor motivasi, serta cara meningkatkan motivasi belajar.
		d. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh konseli atau anggota kelompok 2) Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama. Akhir dari tahap ini adalah penutupan kegiatan layanan secara simpatik (<i>framing</i>).
2.	Pertemuan Kedua (Topik Tugas)	a. Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyapa peserta didik atau konseli dengan kalimat semangat 2) Menyampaikan tujuan layanan bimbingan kelompok. 3) Menjelaskan mengenai proses pelaksanaan kegiatan layanan mulai

No	Pertemuan	Tahapan	Kegiatan
			dari langkah-langkah kegiatan, seperti teknik (metode yang digunakan) tugas, serta tanggungjawab setiap anggota kelompok.
			4) Pemberian penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan secara operasional dan menanyakan kepada konseli tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
		b. Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan layanan. 2) Memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok mengenai tugas dan tanggungjawab yang belum mereka mengerti. 3) Menjelaskan kembali secara singkat mengenai tugas dan tanggungjawab yang belum mereka pahami.
		c. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi digunakan. 2) Memulai kegiatan layanan dengan topik dan materi yang sudah ditentukan, Yaitu topik tugas mengenai strategi lulus tepat waktu. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk berpendapat tentang strategi lulus tepat waktu.
		d. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh konseli atau anggota kelompok. 2) Merencanakan tindak lanjut, Akhir dari tahap ini adalah penutupan kegiatan layanan secara simpatik (<i>framing</i>).

B. Definisi Istilah dan Definisi Variabel

1. Definisi istilah

Variabel penelitian adalah untuk menguji kesimpulan yang bersifat sementara atau hipotesis yaitu guna menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris. Menurut Sugiyono (2017: 38) ia menyatakan bahwa Variabel penelitian serangkaian proses yang terdapat dalam penelitian seperti atribut, sifat, orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variabel di dalamnya untuk dipelajari oleh

peneliti dan dapat disimpulkan. Kemudian menurut Arikunto (2013: 161) variabel merupakan objek yang diteliti atau yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan objek pengamatan yang harus memiliki variasi satu dengan lain.

Kelompok variabel penelitian variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yaitu Layanan Bimbingan Kelompok (X). istilah layanan bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Wibowo (dalam Pranoto 2020: 4) "Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi serta mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial guna membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan secara bersama."
- b. Variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y) istilah Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, menurut Sardiman (2016: 75) "Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan melakukan kegiatan belajar, menjamin kegiatan, serta memberikan arahan dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan subjek belajar dapat tercapai".

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang dibahas di dalam suatu penelitian, adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan seperangkat bantuan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik atau klien melalui situasi kelompok, hal ini memiliki tujuan agar peserta didik atau klien dapat melanjutkan kehidupannya secara mandiri dan sejahtera.

- b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, guna mencapai tujuan tertentu.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti oleh peneliti, populasi terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti dan juga akan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013: 117) populasi beberapa wilayah generalisasi yang ditentukan oleh peneliti yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu Kemudian menurut Darmawan (2013: 137) ia menyatakan bahwa “populasi merupakan beberapa sumber data dalam penelitian yang harus mempunyai beberapa jumlah banyak dan luas”. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa angkatan 2018 FKIP di Universitas Muhammadiyah Metro yang berasal dari keluarga *single parent*.

Tabel 3. Populasi Mahasiswa Berasal dari Keluarga *Single Parent*

No	Program Studi	Populasi
1.	Bimbingan dan Konseling	2
2.	Pendidikan Bahasa Inggris	1
3.	Pendidikan Sejarah	0
4.	Pendidikan Fisika	1
5.	Pendidikan Matematika	1
6.	Pendidikan Ekonomi	0
7.	Pendidikan Biologi	1
Jumlah Populasi		6

Sumber: Pengisian Google Form oleh Mahasiswa FKIP Angkatan 2010

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh dari populasi, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 81) menyatakan bahwa “bentuk yang mencirikan sebuah populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu”. Sedangkan menurut Nawawi (2012: 153) sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh jumlah populasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang dibutuhkan dalam setiap penelitian yang memiliki karakteristik sendiri yang mencirikan suatu data. kehadiran sampel menjadi pengukuran keberhasilan suatu penelitian.

Tabel 4. Data Sampel Mahasiswa yang berasal dari Keluarga *Single Parent*

No	Nama	Program Studi	Jumlah
1.	a. Res 1 b. Res 2	Bimbingan dan Konseling	2
2.	Res 3	Pendidikan Bahasa Inggris	1

No	Nama	Program Studi	Jumlah
3.	Res 4	Pendidikan Fisika	1
4.	Res 5	Pendidikan Matematika	1
5.	Res 6	Pendidikan Biologi	1
Total			6

Sumber: Pengisian Google Form oleh Mahasiswa FKIP Angkatan 2018

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Metro yang berasal dari keluarga *single parent* dengan jumlah 6 mahasiswa dari beberapa program studi yaitu program studi Bimbingan dan Konseling, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Biologi.

3. Sampling

Pelaksanaan penelitian perlu ditentukan Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, akan terdapat teknik sampling yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2015: 81) teknik sampling adalah pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sedangkan menurut Bungin (2011: 112) sampling merupakan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 85) "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel".

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Teknik sampling jenuh dilakukan apabila terdapat jumlah populasi yang relatif kecil atau kurang dari 30. Alasan menggunakan teknik Sampling jenuh adalah karena peneliti mengambil seluruh populasi sebagai Sampel dalam penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 6 mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* dan merupakan mahasiswa FKIP di Universitas Muhammadiyah Metro.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan tujuan dari suatu penelitian, instrumen penelitian dibuat berdasarkan aspek yang telah diukur dan berdasarkan teori yang ada. Menurut Sugiyono (2013:148) "Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati". Sedangkan menurut Arikunto (2013: 4) "instrumen adalah alat yang memfasilitasi

pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti upaya mempermudah pekerjaannya serta mendapatkan hasil yang lebih baik". dalam menentukan instrumen yang layak digunakan kepada mahasiswa maka perlu ditempuh dengan beberapa langkah yaitu penentuan jenis instrumen dan kisi-kisi instrumen.

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan aspek yang telah diukur dalam suatu teori yang sudah ada. Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang berisi item-item pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi yang berasal dari keluarga *single parent*. Menurut Arikunto (2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya tau hal-hal yang ia ketahui. Adapun kuesioner yang peneliti gunakan yaitu skala likert menurut Sugiyono (2018: 37) "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala motivasi penyelesaian skripsi yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Data tersebut merupakan data yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi bentuk kisi-kisi instrumen berupa pernyataan yang sudah disediakan alternatif isi atau jawabannya dengan menggunakan model skala likert. Tiap alternatif isi atau jawaban memiliki gradasi tingkat positif ke tingkat negatif.

Pernyataan mengenai motivasi penyelesaian skripsi dalam penelitian ini akan disajikan dalam dua arah yaitu Positif (+) dan Negatif (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert (Angket), yang sering disebut skala likert (Angket). Skala likert (Angket) mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan definisi operasional variabel yang ada. Kisi-kisi instrumen penelitian ini digunakan dan disusun berdasarkan indikator variabel yang ada, yaitu layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

a) Kisi-kisi sebelum validasi

Definisi Operasional Variabel	Indikator Motivasi Belajar	No item Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Rasa butuh dan keinginan dalam belajar	1,2,3,4	5,6, 7,8	8
	Memiliki hasrat untuk berhasil	9,11,12,14,16 18,20	10,13,15 17,19,21	13
	Memiliki cita-cita atau harapan dimasa depan	22,23	24,25	4
	Lingkungan belajar	26,27,29,31, 33,34	28, 30, 32,35,36	11
	Adanya rasa menarik dalam belajar	37,38	39,40	4
Jumlah		21	19	40

b) Kisi-kisi setelah validasi

Definisi Operasional Variabel	Indikator Motivasi Belajar	No item Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Rasa butuh dan keinginan dalam belajar	1,2,3,4	5,6, 7,8	8
	Memiliki hasrat untuk berhasil	9,11,12,14 ,15,17,18, 19	10,13,16	11
	Memiliki cita-cita atau harapan dimasa depan	20,21	22,23	4
	Lingkungan belajar	24,25,27,2 9,31,32	26, 28, 30, 33	10
	Adanya rasa menarik dalam belajar	34,35		2
Jumlah		22	13	35

3. Alternatif dan Penjelasan

Alternatif jawaban yang diberikan oleh sampel merupakan semua bentuk jawaban benar. Skala ini untuk melihat sikap, persepsi, serta pendapat orang lain tentang fomonema yang ada.

Pemberian arahan mengenai penjelasan serta penjabaran dari alternatif jawaban yang peneliti gunakan dalam skala atau angket kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Alternatif dan Penjelasan

No	Alternatif	Penjelasan
1	Sangat sesuai	Merupakan respon untuk melakukan sesuatu dan mutlak melakukannya. Responden ini diberikan skor 5
2	Sesuai	Merupakan respon untuk melaksanakan sesuatu namun terdapat sebagian yang tidak dilakukannya Responden ini diberikan skor 4
3	Ragu-ragu	Merupakan respon untuk melaksanakan sesuatu ragu-ragu namun tetap dilakukan dan biasanya tidak

No	Alternatif	Penjelasan
		dilakukan. Responden ini diberikan skor 3
4	Tidak sesuai	Merupakan respon untuk melakukan sesuatu dengan sebagian kecil yang dilakukannya. Responden ini diberikan skor 2
5	Sangat Tidak sesuai	Merupakan respon untuk melakukan sesuatu mutlak tidak dikerjakan atau dilaksanakan. Responden ini diberikan skor 1

4. Penilaian dan Penentuan Skoring

Skala atau Angket yang digunakan terdiri dari 5 pilihan alternatif jawaban. Bagi tiap jawaban memiliki penilaian masing-masing, yaitu terdapat item positif dengan penilaian 5 sampai 1 dan item negatif dengan penilaian 1 sampai 5. Adapun dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Pemberian Skor Jawaban Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat sesuai	5	Sangat sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

Adapun penjelasan berdasarkan penetapan skoring secara teoritik yaitu:

$$\text{Rumus interval} = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

Interval : Rentang Skor

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Cara menentukan kategori mutu terhadap skala angket berikut yaitu dengan mencari interval menggunakan rumus hipotetik mean sebagai berikut:

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

Keterangan :

ST : Total Item X Nilai Tertinggi

SR : Total Item X Skor Terendah

Melalui rumus tersebut maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Total pilihan = 5

Total item pernyataan = 35

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &= \text{total item} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 35 \times 5 \\ &= 175 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Terendah} &= \text{total item} \times \text{skor terendah} \\ &= 35 \times 1 \\ &= 35 \\ &= 175 - 35 \\ &= \frac{140}{5} \\ &= 28 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai interval dari skala angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu 28 jumlah tersebut yang kemudian dapat digunakan sebagai rentang dalam penentuan kategori skoring pada lembar kerja *pretest* dan *posttest*.

5. Uji Kelayakan Angket

Uji kelayakan instrumen digunakan untuk dapat diketahui seberapa tingkat kelayakan instrumen yang meliputi bahasa, konstruk, serta konten yang harus disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang dianggap kurang atau tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut harus direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Pertimbangan oleh para ahli atau dosen (*expert judgement*) instrumen. Butir-butir pernyataan yang disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*expert judgement*) guna memperkecil tingkat kelemahan serta kesalahan dari instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 8 . Saran Validasi Angket

No	Nama Dosen	Saran
1.	Achmad Irfan Muzni, M.Psi. Psikolog.,	- Hindari kata labeling - Item negatif dirubah dalam kalimat yang berbeda
2.	Rio Septora, M.Pd.,	- Revisi poin pernyataan skala <i>likert</i>

E. Uji Validitas dan Reabilitas

Skala yang telah disusun terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan skala ini untuk mengetahui tingkat kelayakan skala baik dalam segi bahasa, konstruk, maupun materi. skala yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli diminta pendapatnya tentang skala yang telah disusun. Oleh karenanya para ahli

akan memberi keputusan: skala dapat digunakan tanpa perbaikan, perbaikan atau mungkin dirombak total. Selanjutnya dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau keabsahan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013: 173) "Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur objek dari tujuan penelitian". Sedangkan menurut Ghazali (2017: 52) uji validitas dapat digunakan sebagai alat pengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dapat dikatakan valid apabila pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang telah diukur dalam sebuah penelitian. Hasil uji coba akan dianalisis dengan menggunakan analisis butir. Skor yang ada pada item dikorelasikan dengan skor total. Hasil analisis kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik *r product moment* dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Apabila *r* hitung lebih besar dari *r* kritik *product moment* maka instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data. Alasannya adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria. Validitas empiris dari tes ini dicari melalui uji coba tes dengan menggunakan korelasi *product moment* angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi Antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah Responden
 X : Jumlah Skor Item
 Y : Jumlah Skor Total
 $\sum XY$: Jumlah Perkalian Skor Item Dengan Skor Total
 $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Skor Item
 $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total
 (Arikunto, 2013: 274).

Uji validitas butir angket akan dihitung terlebih dahulu korelasi antara bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor item. Pengolahan hasil uji coba ini nantinya akan diolah menggunakan perhitungan manual dan statistik dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2010.

Uji validitas butir angket motivasi penyelesaian skripsi dihitung melalui rumus yang disebut *product moment* yang dipopulerkan oleh Pearson yang mengemukakan bahwa apabila r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} maka butir item angket dapat dinyatakan valid kemudian apabila r_{hitung} ($<$) lebih kecil dari r_{tabel} maka butir item angket dapat dinyatakan tidak valid.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Penyelesaian Skripsi

No item	R hitung	R tabel	Kreteria
1.	0,486	0,360	Valid
2.	0,501	0,360	Valid
3.	0,632	0,360	Valid
4.	0,505	0,360	Valid
5.	0,616	0,360	Valid
6.	0,727	0,360	Valid
7.	0,556	0,360	Valid
8.	0,475	0,360	Valid
9.	0,479	0,360	Valid
10.	0,522	0,360	Valid
11.	0,546	0,360	Valid
12.	0,508	0,360	Valid
13.	0,639	0,360	Valid
14.	0,376	0,360	Valid
15.	0,163	0,360	Tidak Valid
16.	0,484	0,360	Valid
17.	0,471	0,360	Valid
18.	0,644	0,360	Valid
19.	0,547	0,360	Valid
20.	0,544	0,360	Valid
21.	0,094	0,360	Tidak Valid
22.	0,464	0,360	Valid
23.	0,487	0,360	Valid
24.	0,502	0,360	Valid
25.	0,582	0,360	Valid
26.	0,547	0,360	Valid
27.	0,486	0,360	Valid
28.	0,464	0,360	Valid
29.	0,455	0,360	Valid
30.	0,485	0,360	Valid
31.	0,538	0,360	Valid
32.	0,624	0,360	Valid
33.	0,516	0,360	Valid
34.	0,491	0,360	Valid
35.	0,195	0,360	Tidak Valid
36.	0,469	0,360	Valid
37.	0,550	0,360	Valid
38.	0,475	0,360	Valid
39.	0,150	0,360	Tidak Valid
40.	0,139	0,360	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan data setelah diuji cobakan dan diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui derajat konsistensi instrumen yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2013: 121) menyatakan “instrumen reliabel merupakan instrumen mampu digunakan berulang atau beberapa kali guna mengukur objek yang sama, sehingga dapat menghasilkan data hasil pengamatan yang sama”. Sedangkan Sugiyono (2015: 173) menyatakan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila mana digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula”. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan untuk mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach. Adapun Tahap dalam menentukan perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha oleh Siregar (2013: 57) sebagai berikut:

Menentukan reliabilitas (r_{11})

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- N : Merupakan Jumlah sampel
- X_i : Merupakan Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
- $\sum X$: Merupakan Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
- σ_t^2 : Merupakan Varians total
- $\sum \sigma_b^2$: Merupakan Jumlah varians butir
- K : Merupakan Jumlah butir pernyataan
- r_{11} : Merupakan Koefisien reliabilitas instrumen

Kriteria instrumen penelitian dapat dinyatakan *reliable* dengan teknik yang digunakan ini, yaitu jika koefisien korelasi (r_{11}) > (lebih besar) 0,6. (Siregar, 2013: 57). Penelitian ini dalam uji reabilitasnya berdasarkan analisis data dari satu kali pengujian dengan menghitung besar nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang telah di uji. Kemudian Hasil perhitungan yang merupakan dari korelasi rumus *alpha cronbach* (r_{11}) dapat dikonsultasikan dengan nilai tabel r (terlampir) *product moment* dengan dk= N - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, yaitu sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka inreliabel (tidak reliabel)

Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2010. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika terdapat koefisien alpha $\geq 0,6$.

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 sampai 1,00	Sangat Kuat
0,600 sampai 0,800	Kuat
0,400 sampai 0,600	Sedang
0,200 sampai 0,400	Rendah
0,000 sampai 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2015: 319)

Berdasarkan butir angket pernyataan yang telah valid, maka kemudian dicari nilai reliabilitas dari instrumen angket yang akan digunakan dengan menggunakan koefisien rumus *Cronbach's alpha* yang dibantu oleh program aplikasi *Microsoft Office Excel 2010*. Berikut merupakan tabel hasil uji reabilitas angket instrumen motivasi penyelesaian skripsi:

Tabel 11. Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Penyelesaian Skripsi

Cronbach's Alpha	Cronbach's alpha on based Standardized Items	N of Items
0,8974	0,60	35

Melalui tabel di atas perhitungan yang diperoleh terdapat nilai reliabilitas angket 0,897. Kemudian Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria reliabilitas oleh Siregar yaitu $r_{hitung} > 0,6$ atau $0,897 > 0,6$ jadi dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dinyatakan reliabel. menurut tabel kriteria tingkat reliabilitas disimpulkan bahwa angket tersebut memiliki kriteria reliabilitas yang sangat kuat. Oleh karenanya angket tersebut dapat digunakan di dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik yang mencatat seluruh hasil pengamatan. Menurut Arikunto (2010: 265) "instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang berisi kumpulan data hasil penelitian yang tersusun secara sistematis". Sugiyono (2013: 224) mengatakan "teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data".

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti membagikan instrumen angket penelitian kepada responden yang sudah ditetapkan sebagai sampel. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi penyelesaian skripsi kepada mahasiswa sebagai responden dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dengan petunjuk pengerjaan instrumen secara online melalui *google form*.

2. Membagikan instrumen yang telah siap melalui *platform* aplikasi *whatsapp* untuk dapat di jawab oleh responden.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang belum dianalisis merupakan data yang masih mentah. Data mentah akan memberi makna ketika dianalisis dan diinterpretasikan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisis data angket dengan membandingkan nilai-nilai *posttest*. Sugiyono (2013: 147) menjelaskan bahwa kegiatan analisis data merupakan usaha mengelompokkan data sesuai variabel dan jenis reponden yang ada. Sedangkan menurut Moloeng (2017: 280-281) Analisis Data adalah suatu pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar kemudian diharapkan mampu menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesisnya sesuai dengan data yang ada. Sehingga mampu dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak. Tabulasi data dan penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan analisis data ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui instrumen penelitian dan menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti. hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus uji-t, Arikunto (2010: 349).

1. Rumus Statistika

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari perbedaan pre test dengan post test
- $x d$: Deviasi masing-masing subjek
- $\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi
- n : Subjek pada sampel
- d.b : Ditentukan dengan n-1

2. Kriteria Uji

Cara pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

H_1 diterima dan H_a ditolak apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .